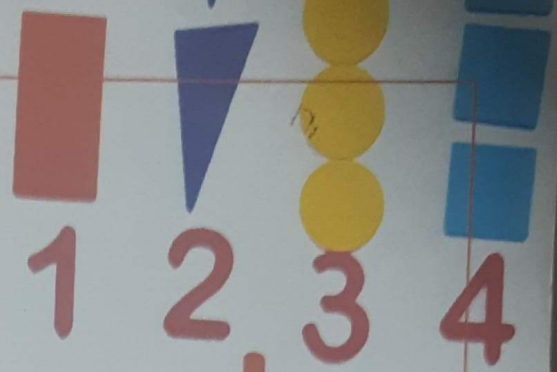
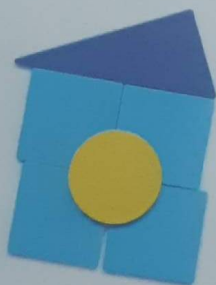


2 3 4 7

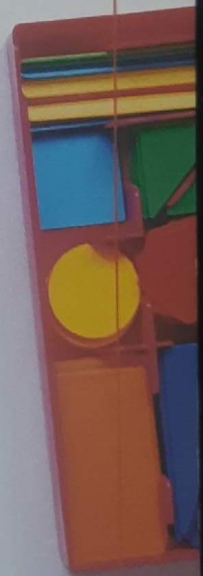


Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini

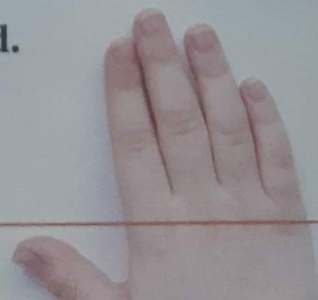
dari Bahan *Loose Parts*



6 5 4 7
2 3 8

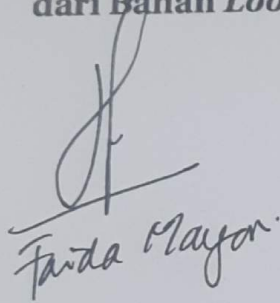


Dr. Farida Mayar, M.Pd.
Syartika Sri Wahyuni, M.Pd.
Muflihah Darajat Mudaris, S.Pd.
Gita Ollyvia, S.Pd.
Mahdaleni, S.Pd., AUD.



Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini

dari Bahan Loose Parts



Faida Mayon

Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini

dari Bahan *Loose Parts*

Dr. Farida Mayar, M.Pd.
Gita Ollyvia
Mahdaleni
Muflihah Darajat Mudaris
Syartika Sri Wahyuni



RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

Hak cipta 2024, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

01.2024.00008.00.02.001

Dr. Farida Mayar, M.Pd.

Gita Ollyvia

Mahdaleni

Muflihah Darajat Mudaris

Syartika Sri Wahyuni

MENGASAH KREATIVITAS ANAK USIA DINI DARI BAHAN LOOSE PARTS

xviii, 230 hlm. 23 cm.

ISBN 978-623-08-0757-2

Cetakan ke-1, Februari 2024

Hak penerbitan pada Rajawali Pers, Depok

Copy Editor : Hidayati

Setter : Dahlia

Desain cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

RAJAWALI PERS

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456

Telepon: (021) 84311162

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id

<http://www.rajagrafindo.co.id>

Perwakilan:

Jakarta-16456 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. **Bandung**-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. **Yogyakarta**-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. **Pekanbaru**-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. **Makassar**-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. **Bandar Lampung**-35115, Perum. Bilabong Jaya Blok B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 KONSEP ANAK USIA DINI	1
A. Pengertian Anak Usia Dini	1
B. Karakteristik Anak Usia Dini	2
C. Pentingnya Memahami Anak Usia Dini	6
D. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	8
E. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	9
BAB 2 KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	15
A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	15
B. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	17
C. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	18
D. Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan	19
E. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	19
F. Pendekatan Pendidikan Anak Usia Dini	22

BAB 3 KONSEP PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI	35
A. Definisi Kreativitas Anak Usia Dini	35
B. Teori Pengembangan Kreativitas	36
C. Karakteristik Kreativitas Anak Usia Dini	41
D. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Kreativitas	43
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas	45
F. Cara Melatih dan Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini	47
 BAB 4 KONSEP LOOSE PARTS	49
A. Pengertian <i>Loose Parts</i>	49
B. Tujuan Pembelajaran Dengan Bahan Ajar <i>Loose Parts</i>	50
C. Manfaat <i>Loose Parts</i>	50
D. Pengembangan Kreativitas melalui Bahan <i>Loose Parts</i>	51
E. Penggunaan <i>Loose Parts</i> dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	52
F. Jenis-jenis <i>Loose Parts</i>	53
 BAB 5 KEGIATAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DARI BAHAN LOOSE PARTS	55
A. <i>Loose Parts</i> dari Bahan Plastik	55
B. <i>Loose Parts</i> dari Bahan Alam	77
C. <i>Loose Parts</i> dari Bahan Logam	98
D. <i>Loose Parts</i> dari Bahan Bekas Kemasan	120
E. <i>Loose Parts</i> dari Bahan Kayu dan Bambu	141
F. <i>Loose Parts</i> dari Bahan Kaca dan Keramik	172
G. <i>Loose Parts</i> dari Bahan Benang dan Kain	185

DAFTAR PUSTAKA	207
DAFTAR ISTILAH	211
INDEKS	223
BIODATA PENULIS	227

KONSEP ANAK USIA DINI

Pengetahuan tentang konsep anak usia dini sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum pertumbuhan dan perkembangan untuk tahap proses lebih berkembang, perlu adanya menstimulasi aktivitas anak usia dini dari orang dewasa serta lingkungan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa (Mayar, 2022:1). Oleh karena itu, bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan agar anak dapat mencapai kemampuan secara optimal. Adapun konsep anak usia dini yang dibahas adalah sebagai berikut.

A. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam Susanto (2017: 1) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Sedangkan Depdiknas(2003:2) hakikat anak usia dini adalah manusia yang berusia nol sampai enam tahun dan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia.

Menurut Trianto (2011:14) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Sedangkan menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Selanjutnya menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

B. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa.

Anak mempunyai ide/gagasan yang baru, berimajinasi, berpetualang, bereksplorasi sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah

tak pernah berhenti untuk belajar dan melakukannya untuk berbuat sesuatu yang baru.

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.

1. Usia 0 – 1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- b. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontrak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan nonverbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

2. Usia 2 – 3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2 – 3 tahun antara lain:

- a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan

oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

- b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

3. Usia 4 – 6 tahun

Anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu (*soliter*), bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama (*komparatif*).

Usia 7 – 8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7 – 8 tahun antara lain:

- a. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.

- b. Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
- c. Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- d. Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.

Menurut Suryana (2013: 31-33) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) anak bersifat *egosentris*; (b) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); (c) anak bersifat unik; (d) anak kaya imajinasi dan fantasi; (e) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Susanto (2017: 5) menjelaskan karakteristik anak usia dini yaitu sebagai berikut: (a) usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya; (b) usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan pesat; (c) usia 4-6 tahun, pada usia ini anak memiliki karakteristik perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Perkembangan bahasa juga semakin baik dan perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar; (d) usia 7-8 tahun, perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Dan perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Menurut Rakimahwati (2012: 7) karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, senang berteman. Sedangkan Sujiono (2009: 25), anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) senang bertanya tentang apa saja yang dilihat; (2) sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan sering kali marah tanpa alasan yang jelas; (3) senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah; (4) senang menjelajah (*berekplorasi*); (5) anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar semakin meningkat, (6) senang berkhayal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu unik, suka meniru, ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias dengan banyak hal. Anak usia dini itu aktif, suka berimajinasi, fantasi, dan memiliki daya konsentrasi dan perhatian yang pendek. Oleh karena itu, pada masa ini sangat dibutuhkan peran dan contoh teladan yang baik dari orang tua dan guru. Masa usia dini merupakan masa yang penting bagi perkembangan individu manusia. Pada masa tersebut berbagai aspek perkembangan akan mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang begitu pesat. Aspek tersebut meliputi, aspek perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan seni atau kreativitas.

C. Pentingnya Memahami Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Dengan demikian, pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, hanya dapat tertutupi.

Mengasah Kreativitas Anak Usia Dini dari Bahan Loose Parts

Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda.

Beberapa hal menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
2. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan memengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, di samping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
3. Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya. Bahkan usia 0-8 tahun mengalami 80% perkembangan otak dibanding sesudahnya. Oleh karena itu, perlu stimulasi fisik dan mental.

Ada banyak hal yang diperoleh dengan memahami karakteristik anak usia dini, antara lain:

1. Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
2. Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
3. Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
4. Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
5. Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan.